

Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Anak Usia Dini melalui Berbagai Media Pembelajaran Improving Early Childhood Literacy Through Various Learning

Farah Rizkita Putri¹, Isna Maylani², Naufal Mafazi³, Wafiq Nurul Huda⁴

¹STAI Syekh Jangkung, Pati, Indonesia, ²STAI Syekh Jangkung, Pati, Indonesia,

³STAI Syekh Jangkung, Pati, Indonesia, ⁴SDN Triguno, Pati, Indonesia

e-mail: ¹rputrifarah@gmail.com, ²isna.maylani@gmail.com

³Naufal.mafazi@gmail.com, ⁴wafiq.nurulhuda@gmail.com

Abstrak

Upaya meningkatkan kemampuan keaksaraan melalui berbagai media pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam hal menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf serta menulis, dan membaca nama sendiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pelaksana penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan sistem siklus yang didalamnya terdapat komponen perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil dari penelitian ini adalah kemampuan keaksaraan dapat distimulasi melalui berbagai media pembelajaran. Media yang digunakan dapat berupa benda yang disenangi anak, nama yang ditempel pada benda, kebiasaan pengucapan setiap hari dan berulang. Pada tahap observasi penelitian anak usia dini terlibat dalam suatu pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Media dalam pembelajaran anak usia dini dalam peningkatan dan pengembangan pada aspek perkembangan bahasa khususnya kemampuan keaksaraan anak dalam membaca huruf, membedakan huruf, membaca dua suku kata, dan membaca kata.

Kata Kunci: Keaksaraan awal dan pendidikan anak usia dini

Abstract

Efforts to improve awareness skills through various learning media to improve the child's ability in terms of mentioning known letter symbols, knowing the initial letter sounds from the names of objects around them, mentioning groups of images that have the same initial sounds/letters, understanding the relationship between sounds and letter shapes and writing and reading their names. The method used in this study is class action research. The implementation of class action research is carried out using a cycle system in which there are component planning, action, observation, and reflection. The result of this study is that literacy skills can be stimulated through various learning media. The media used can be objected to that are liked by children, names attached to objects, daily and repeated pronunciation habits. In the observation stage of research, toddlers are involved in active, creative, effective, and enjoyable learning. Media in early childhood learning in the improvement and development of aspects of language development, especially the child's literacy ability in reading letters, distinguishing letters, reading two syllables, and reading words.

Keywords: early literacy and early childhood education

PENDAHULUAN

Mengenal keaksaraan pada anak usia dini adalah kemampuan setiap anak untuk mengenal huruf dan bunyi bahasa. Kemudian menggabungkan huruf-huruf tersebut menjadi kata-kata sederhana huruf vokal merupakan proses pembelajaran awal bagi anak usia TK. Vokal adalah

bunyi ujaran karena adanya udara yang keluar dari paru-paru. Jika anak sudah menunjukkan masa peka dalam kematangan mengenal literasi dini, guru harus tanggap, segera memberikan pelayanan dan bimbingan dalam hal pembelajaran persiapan mengenal literasi dini dari kegiatan membaca, agar kebutuhan anak dapat terpenuhi dan tersalurkan sebagai sebaik-baiknya menuju pengembangan kemampuan literasi. Huruf konsonan adalah bunyi ujaran akibat udara yang keluar dari paru-paru, ada 21 huruf konsonan yaitu b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z. Kemampuan mengenal vokal dan konsonan merupakan bagian dari kemampuan berbahasa anak usia dini (Munawar et al., 2019). Permen No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang menjelaskan bahwa hal-hal yang perlu dikembangkan dalam keaksaraan yaitu pengenalan simbol-simbol melalui kegiatan menghubungkan gambar dengan kata, pengenalan suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya melalui kegiatan menyebut dan menirukan berbagai bunyi tertentu (menirukan suara kucing, ayam). Membuat coretan yang bermakna kegiatan yang dapat dilakukan yaitu dengan membuat berbagai macam coretan dan menceritakannya kembali, selanjutnya pada pengenalan meniru huruf melalui kegiatan menjiplak huruf, menebalkan, dan membuat huruf.

Aktivitas keaksaraan di taman kanak-kanak merupakan salah satu pengenalan bahasa yang bertujuan untuk mengenalkan simbol-simbol, suara-suara tertentu, coretan/tulisan (menjiplak, menebalkan huruf, dan meniru huruf) melalui eksplorasi dengan menggunakan media sebagai pondasi yang kokoh bagi anak dalam mengembangkan kemampuan pada tahapan selanjutnya. Pentingnya pengembangan pembelajaran keaksaraan pada anak taman kanak-kanak dapat dilakukan dengan memberikan berbagai pengalaman langsung sehingga bermakna bagi anak (Yusro, 2015) karena bahasa akan digunakan oleh setiap orang dalam berinteraksi dengan orang lain begitu juga dengan anak-anak. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan di taman kanak-kanak. Inovasi pembelajaran baik dalam penggunaan metode/pendekatan juga media yang digunakan harus menarik dan bervariasi. Memanfaatkan media pembelajaran dalam meningkatkan keaksaraan anak akan memberikan suatu pengalaman yang lebih bermakna. Namun dalam pelaksanaannya tetap harus memperhatikan isi, proses, terlebih media yang digunakan serta kurikulumnya. Pada hakikatnya setiap anak memiliki kemampuan keaksaraan, namun dalam tingkatannya yang bervariasi. Penelitian ini dilakukan pada Juli 2021 sampai April 2022 di TK ABA 02 Todanan, Pati. Setelah dilakukan pengamatan, kemampuan keaksaraan anak belum berkembang secara maksimal. Hal ini terlihat dari banyaknya anak yang belum mengenal simbol-simbol huruf vokal terlebih simbol huruf konsonan, masih banyaknya anak yang kebingungan ketika diminta menghubungkan gambar dengan kata, tidak semua anak mampu membuat berbagai macam coretan yang bermakna, dalam menjiplak huruf

anak masih suka terbalik, hasil dari kegiatan menebalkan huruf juga masih belum rapi, dan pada kegiatan meniru serta membuat huruf juga kemampuan anak masih rendah. Oleh karena itu perlu kiranya dilakukan stimulus yang responsif terhadap perkembangan keaksaraan anak untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan anak sesuai dengan tahapan dan tumbuh kembangnya dengan memperhatikan faktor kemampuan masing-masing anak.

Media sebagai alat permainan bagi anak, tetapi juga dapat mengenal banyak kata dan kalimat dapat mempengaruhi perkembangan bahasa. Lebih lanjut lingkungan yang efektif untuk belajar adalah kaya dengan media yang dapat membantu anak dalam memahami simbol-simbol huruf. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran konsep-konsep mengenal simbol huruf di perlukan dukungan media yang bervariasi. Di era sekarang ini pendidikan keaksaraan harus dimunculkan sejak usia dini. Lingkungan yang bermutu sesuai dengan perkembangan, keaksaraan akan tertanam sepanjang hari dan ada di dalam pengalaman main yang disediakan (Yusro, 2015). Penelitian lain menyebutkan bahwa kemampuan keaksaraan pada anak usia dini merupakan kemampuan awal dan fondasi dasar yang diperlukan anak agar mampu belajar menulis, membaca, dan berhitung. kemampuan keaksaraan anak yang muncul dalam penerapan metode Spalding yaitu kemampuan anak menguasai pengetahuan huruf dan kata, kemampuan dasar menulis, serta ketertarikan terhadap tulisan (Listriani et al., 2020). Dengan demikian dalam pembelajaran keaksaraan untuk mengembangkan pemahaman anak terhadap simbol-simbol huruf diperlukan adanya media pembelajaran yang sesuai. Selain itu, untuk meningkatkan keaksaraan awal pada anak usia dini guru perlu menggunakan media belajar yang kreatif dan inovatif sebagai penunjang proses belajar mengajar agar anak-anak lebih tertarik belajar dan paham saat proses pembelajaran (Febriyani et al., 2022).

Bila ditelaah media papan planel merupakan media yang konkrit dan mudah di eksplorasi oleh anak sehingga banyak manfaat yang dapat diambil diantaranya dapat menumbuhkan motivasi belajar anak, karena anak bermain langsung dan anak juga dapat melihat serta menyentuh berbagai media. Pengenalan simbol-simbol huruf dengan menggunakan berbagai media dapat memberikan rasa senang dan menarik minat anak untuk bermain sekaligus belajar.

Periode anak usia dini merupakan masa peka untuk semua perkembangan anak, sehingga dalam pembelajaran pra-keaksaraan diharapkan peran guru lebih banyak menstimulasi, membimbing, dan mengasuh dengan memberikan bermain yang bermakna, aman, nyaman dan menyenangkan sesuai tahap perkembangan anak, sehingga anak mampu menumbuhkan lebih banyak penguasaan kosa kata. Anak mampu mendongeng, jangan hanya gurunya saja yang mendongeng. Anak juga mampu membacakan kembali buku imajinatif yang kreatif, dan mampu menjelajah kekayaan bahasa serta dapat menikmati lingkungan beraksara

Kemampuan keaksaraan adalah salah satu keterampilan bahasa yang sangat penting diajarkan pada anak sejak kecil yang melibatkan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu kemampuan keaksaraan yang dikhususkan dalam penelitian ini yaitu dengan membaca. Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Semakin anak bisa membaca, maka semakin banyak pengetahuan anak yang didapatkan. Sedangkan keaksaraan awal memiliki kaitan erat dengan bahasa. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berasal dari kata “aksara” yang berarti huruf, juga bisa disebut keaksaraan adalah menulis ataupun membaca (Febriyani et al., 2022). Mengenal warna, membaca gambar, membaca simbol, menirukan huruf awal nama, menulis huruf-huruf pada namanya merupakan awal dari pengenalan keaksaraan awal. Pada penelitian ini kegiatan membaca yang akan dibahas meliputi membaca huruf, membaca 2 suku kata dan membaca kata. Pada kegiatan tersebut, masing-masing terdapat unsur bahasa yang dimiliki. Unsur bahasa merupakan suatu unsur yang menjelaskan sebuah kata atau kalimat dengan penggunaan yang benar.

Membaca huruf termasuk unsur bahasa fonem. Fonem dan huruf merupakan dua hal yang berbeda. Fonem memiliki arti bunyi huruf (untuk didengar), sedangkan huruf adalah lambang dari fonem (untuk dilihat). Dalam membaca huruf, anak dapat menyuarakannya melalui membaca. Pada kegiatan membaca huruf ini, huruf yang digunakan meliputi (a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, dan p).

Membaca 2 suku kata termasuk jenis morfem dalam unsur bahasa. Suku kata terdiri dari huruf vokal (V) dan huruf konsonan (K). Suku kata yang diakhiri dengan huruf vokal disebut suku kata terbuka dan suku kata yang diakhiri dengan huruf konsonan disebut suku kata tertutup. Dalam penelitian ini, pada membaca dua suku kata menggunakan pola suku kata KV (konsonan vokal) seperti bo-la, me-ja, dan sebagainya.

Membaca kata termasuk jenis morfem dalam unsur bahasa. Kata dalam Bahasa Indonesia terbentuk dari satu kata atau lebih suku kata. Dalam unsur bahasa, terdapat beberapa jenis kata meliputi kata benda (nomina), kata sifat (adjektiva), kata kerja (verbal) dan kata keterangan (adverbial). Dalam penelitian ini, kegiatan membaca kata menggunakan jenis kata benda (nomina) seperti tas, buku gambar, dan sebagainya. Mengenalkan keaksaraan pada anak usia dini merupakan kegiatan terprogram yang dilakukan di taman kanak-kanak agar anak usia dini dapat memperoleh bekal pengetahuan untuk melanjutkan tahap pendidikan selanjutnya tentang kemampuan keaksaraan dalam hal membaca.

Dari penjelasan di atas, ketiga unsur bahasa harus dikembangkan secara optimal untuk mencapai tujuan mengenalkan keaksaraan dalam hal kegiatan membaca yang meliputi membaca huruf, membaca 2 suku kata, dan membaca kata, sehingga anak bisa memperluas perbendaharaan kata yang diperoleh melalui komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Dari beberapa pendapat

di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan keaksaraan adalah suatu kecakapan mengenai bagian dari kemampuan keterampilan bahasa yang meliputi 4 aspek yaitu berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Dalam penelitian ini, kompetensi pertama yang harus dicapai anak mampu mengenal keaksaraan awal melalui kegiatan bermain seraya belajar. Kompetensi kedua anak mampu menunjukkan keaksaraan awal dalam menuangkan ide dalam bentuk karya (Kemampuan et al., 2021). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan mengenalkan keaksaraan pada anak usia dini adalah melakukan suatu proses secara perlahan-lahan, dari yang sederhana kemudian bertahap ke yang lebih rumit, di mana anak terlebih dahulu dikenalkan simbol-simbol huruf sebelum belajar tentang suku kata dan kata. Hal itu merupakan langkah awal agar anak dapat lancar dan menguasai beberapa keterampilan serta meningkatkan pengetahuan mengenai keaksaraan. Setelah anak sudah mengenal huruf-huruf, maka anak dilatih dengan cara merubah huruf-huruf tersebut menjadi sebuah suku kata dan kata, dengan cara menyuarakan, sehingga penguasaan keaksaraan lebih meningkat dan membantu anak untuk berkomunikasi menjadi lebih baik.

Mengenalkan keaksaraan pada anak usia dini memiliki fungsi yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan bahasa. Terlebih lagi jika anak selalu dilatih mengenai keaksaraan, sehingga secara perlahan anak memiliki tingkat kematangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Pemerolehan perbendaharaan kata yang semakin banyak, dapat membantu anak usia dini melakukan kegiatan komunikasi dengan lancar. Semakin banyak perbendaharaan kata yang dikuasai, maka semakin baik pula kemampuan komunikasi yang dilakukan oleh anak. Hal ini juga berkaitan dengan bahwa fungsi mengenalkan keaksaraan untuk anak usia dini adalah sebagai alat pengembangan intelektual dan kemampuan dasar anak terutama untuk mengembangkan ekspresi perasaan, imajinasi dan pikiran (Nadila et al., 2020).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi mengenalkan keaksaraan untuk anak usia dini dengan cara melakukan kegiatan belajar yang berkaitan dengan keaksaraan seperti membaca huruf, membaca dua suku kata, dan membaca kata memiliki ketertarikan sendiri bagi anak, tergantung bagaimana guru menyampaikan materi pada anak. Ketika anak belajar tentang keaksaraan dengan metode pembelajaran yang sangat menyenangkan, kreatif dan mampu menarik perhatian anak pada saat pembelajaran berlangsung, maka anak akan ikut semangat dan termotivasi dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Anak tidak merasa tertekan atau tidak bosan pada saat guru menjelaskan pembelajaran keaksaraan. Tidak semua anak bisa memahami pembelajaran dengan mudah dan cepat, ada juga sebagian anak yang lamban dalam menerima sebuah materi. Setiap anak memiliki tingkat kesiapan yang berbeda antara anak satu dengan anak yang lainnya dalam kemampuan keaksaraan. Apabila anak memiliki tingkat kesiapan yang baik, maka tingkat kemampuan keaksaraan dalam membaca huruf, membaca dua suku kata

dan membaca kata akan mengalami peningkatan yang lebih baik pula. Dengan melalui kegiatan tersebut, hal ini dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk meningkatkan kemampuan berpikir anak, sehingga wawasan dan pengetahuan yang diperoleh anak semakin banyak dan luas.

Keaksaraan awal adalah kemampuan untuk membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara (Naraswari et al., 2021). Banyak ahli yang menyebutkan bahwa kemampuan keaksaraan awal anak adalah suatu proses yang alami yang mereka dapatkan jauh sebelum mereka bersekolah. Perkembangan keaksaraan anak dimulai dengan penggunaan lisan untuk berkomunikasi dan tumbuh bersamaan dengan kesadaran akan huruf cetak. Perkembangan keaksaraan awal anak mendorong anak untuk mengaitkan suara dan tulisan (Naraswari et al., 2021).

METODE

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksana penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan sistem siklus yang didalamnya terdapat komponen perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan pada kelompok B TK ABAB 02 Todanan dengan jumlah siswa adalah 22 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Per Siklus

Pada tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini terbagi dalam empat tahapan, yaitu:

Tabel 1. Tahap Penelitian

Tahap penelitian	Penjelasan
Tahap perencanaan	Meliputi perencanaan persiapan tindakan dan pelaksanaan tindakan. Pada tahap perencanaan juga dilakukan identifikasi masalah yang terdapat di lapangan, terkait keterampilan berbicara anak, untuk merumuskan pemecahan masalah tersebut. Membuat skenario pembelajaran dengan perencanaan tertulis untuk kegiatan pembelajaran yang berupa rencana kegiatan harian (RKH) sesuai dengan tema.

	Mempersiapkan media atau sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran, dalam hal ini adalah bermain Menyiapkan setting kelas dan pedoman lembar observasi yang akan dipergunakan
Tahap pelaksanaan dan observasi	Cara melaksanakan semua yang tertulis di dalam skenario, sebagaimana yang telah direncanakan. Pada saat yang bersamaan, kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi. Melaksanakan pembelajaran melalui menggunakan berbagai media Peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Tindakan ini dapat dilakukan secara terus-menerus
Tahap refleksi	Merupakan bagian yang sangat penting untuk dilaksanakan, karena hasil analisis data dari lapangan pada hari ini dapat memberikan arah bagi perbaikan pada siklus selanjutnya

Hasil peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak usia dini terlihat pada pra tindakan kemampuan anak masih 10 %, siklus 1 kemampuan keaksaraan anak meningkat menjadi 45 % dan siklus II kemampuan keaksaraan anak usia dini sebesar 75%. Tidak menggunakan media yang digunakan pada pra tindakan, menggunakan media benda yang disukai anak pada siklus I dan menggunakan pengucapan kebiasaan pada kegiatan sehari-hari pada siklus II dan dibantu dengan media penunjang. Kegiatan yang dilakukan pada siklus menunjukkan bahwa kemampuan anak meningkat pada kemampuan keaksaraan awal. Dapat ditunjukkan dengan kegiatan anak mencari alphabet sesuai nama buah yang terdapat di dalam flash card. Selain itu, anak juga dapat menceritakan cara berkembang biak tema tanaman dengan sub tema bunga dengan papan flanel bercerita. Kegiatan lain yaitu anak mengurutkan huruf yang terdapat pada media kalender membentuk kata. Kegiatan selanjutnya adalah anak dapat menceritakan cara menanam bunga, sebelumnya anak bermain dengan balok kata yang disesuaikan dengan gambar tanaman. Kegiatan siklus II di ulang dengan tema yg berbeda dan memakai media yang karakteristiknya sama dengan siklus I.

Analisis

Anak dapat memanipulasi simbol-simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berpikirnya. Adapun keterampilan bahasa meliputi 4 aspek yaitu berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Hal ini senada dengan pendapat bahwa kemampuan keaksaraan pada anak usia dini merupakan semua aktivitas yang melibatkan berbicara, mendengarkan, membaca, menulis dan memahami bahasa lisan dan bahasa tulis. Kemampuan berbahasa saling berkaitan dan mempengaruhi dengan aspek perkembangan lainnya sebab anak mampu mendengar, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya, sehingga dapat menjadi bekal anak dalam pendidikan selanjutnya (Nafiqoh et al., 2019). Hal ini selaras dengan pendapat bahwa bahasa adalah suatu alat komunikasi baik berupa lisan, tulisan, simbol-simbol dengan orang lain kemudian berlangsung dalam suatu interaksi sosial (Sari, 2018). Dengan belajar bahasa, anak mulai belajar mengenal berbagai macam huruf, suku kata, kata serta kalimat yang nantinya dijadikan dasar dan dibutuhkan dalam pembelajaran keaksaraan di pendidikan selanjutnya. Oleh sebab itu, anak perlu dilatih dan distimulasi agar perkembangan bahasa terutama keaksaraan dapat meningkat dengan baik. Kemampuan anak dalam meningkatkan keaksaraan dapat terlihat dari kemampuan anak dalam menyebutkan simbol-simbol huruf yang dirangkai menjadi suku kata dan terakhir menjadi sebuah kata (Nafiqoh et al., 2019). Kemampuan keaksaraan merupakan kegiatan yang dibutuhkan untuk peserta didik di taman kanak-kanak dalam melanjutkan pendidikan selanjutnya, hal ini sebagai wadah untuk mempersiapkan dan mengasah aspek perkembangan bahasa anak lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Berdasarkan observasi analisa penulis didapatkan adanya beberapa permasalahan yang sering ditemukan di lapangan bahwa anak masih belum bisa membedakan huruf yang memiliki bentuk yang sama seperti huruf b dan d serta huruf m dan w, anak belum bisa menunjukkan dan menunjukkan simbol-simbol huruf vokal (a, i, u, e, o) dan huruf konsonan (b, d, k, p, s) yang ditunjuk secara acak oleh guru, guru juga belum bisa mengkondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, sehingga anak kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi. Berdasarkan permasalahan tersebut, seharusnya guru memberikan sebuah solusi untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan terutama pada kemampuan keaksaraan anak usia dini agar kemampuan keaksaraan dapat terstimulasi dengan baik. Pemberian stimulasi terhadap kemampuan keaksaraan anak dapat dilakukan dan dikembangkan melalui berbagai media.

Media merupakan alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sesuai dengan pendapat menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran (Kuswati & Komalasari, 2015). Media dapat membantu serta mempermudah dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Dengan adanya media

sangat membantu dalam pembelajaran keaksaraan pada anak usia dini. Tampilan yang menarik mampu membuat anak merasa senang untuk belajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia dini.

Kemampuan keaksaraan pada anak usia dini sangat membantu guru/orangtua/fasilitator anak dalam menyampaikan materi dengan efektif. Dalam proses belajar mengajar, ada dua hal yang penting dalam proses belajar mengajar yaitu metode dan media pembelajaran. Guru harus melaksanakan kedua hal tersebut sebagai proses awal berkomunikasi dengan anak. Proses komunikasi harus efektif dan efisien, dan guru harus menggunakan media untuk merangsang anak dalam belajar. Dalam penggunaan media dapat mengembangkan kecerdasan logika anak dalam menemukan hal-hal yang baru. Hal ini sejalan dengan pendapat menyatakan bahwa manfaat berbagai media, meliputi meningkatkan kemampuan anak dalam berpikir dan konsentrasi, melatih motorik halus (melatih koordinasi mata dan tangan), melatih kesabaran, meningkatkan kemampuan Bahasa, dan memperluas pengetahuan mengenai perbendaharaan kosakata (Penelitian et al., 2021). Salah satu manfaatnya yaitu meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan menggunakan media dadu putar sebagai media pembelajaran yang akan meningkatkan kemampuan keaksaraan, terutama dalam hal membaca huruf, membaca dua suku kata, dan membaca kata.

Dalam penggunaan media, anak usia dini akan terstimulasi daya pikirnya untuk membentuk sebuah kata atau kalimat dari hasil penggunaan berbagai media. Dari sebuah kata atau kalimat yang telah tersusun sebagai mana mestinya, anak usia dini telah dianggap mampu untuk mengkomunikasikan dengan baik dan benar. Implikasi dari penggunaan berbagai media sebagai media pembelajaran, selain dapat mengembangkan kemampuan keaksaraan dalam hal membaca huruf, membaca dua suku kata, dan membaca kata, juga dapat mengembangkan kemampuan bersosialisasi anak terhadap guru dan sesama temannya, menambah pengetahuan dan wawasan tentang kosakata dan perbendaharaan kata yang dimiliki oleh anak. Dengan demikian media papan flanel dapat memberikan dampak positif pada kemampuan keaksaraan anak, terutama dalam kemampuan membaca huruf, membaca dua suku kata, dan membaca kata.

Anak perlu mengenal dan memahami huruf abjad sebelum akhirnya menjadi penulis dan pembaca yang lancar. Anak-anak yang bisa mengenal dan menyebut huruf-huruf pada daftar abjad lebih mudah dalam belajar membaca dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengetahui abjad. Kemampuan keaksaraan pada anak usia dini terkait pengetahuan tentang huruf, kata, tulisan dan bacaan sebagai bagian dari perkembangan bahasa anak yang dapat dikuasai sejak dini. Oleh karena itu hal tersebut dapat menjadi pondasi untuk belajar menulis, membaca, dan bidang akademik lainnya. Optimalisasi pencapaian kemampuan keaksaraan anak pada pendidikan anak usia dini salah satunya bergantung pada proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Kemampuan keaksaraan anak usia dini dapat direncanakan melalui berbagai media pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan oleh guru berupa menyusun RPPH dan media yang akan digunakan. Media yang digunakan bisa bermacam-macam. Contohnya papan flannel, kantong huruf, buku cerita bergambar, kotak bicara, wayang keluarga, dan lain-lain. Tindakan yang dilakukan pada siklus adalah saat pelaksanaan kemampuan keaksaraan pada anak usia dini. Tindakan ini diobservasi sejauh mana tingkat penambahan kosakata, simbol, dan pemahaman kata pada anak usia dini. Terakhir tahap evaluasi sebagai refleksi dari kegiatan yang sudah direncanakan dan dilaksanakan, serta menentukan siklus lanjutan agar terdapat peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak usia dini.

BIBLIOGRAFI

- Febriyani, E. V, Khan, R. I., & Wijaya, I. P. (2022). Pembelajaran Keaksaraan Awal Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Pengembangan Media PAK TUA (Papan Kartu Membaca Awal). ... Inovasi Pembelajaran, 7(2), 1–10.
- Kemampuan, P., Awal, K., Metode, M., Keranjang, B., Anak, P., Dini, U., Kota, D. I., Early, I., Capabilities, L., The, U., Literacy, P., Method, B., Early, I. N., In, C., & Pekalongan, C. O. F. (2021). INCREASING EARLY LITERATURE CAPABILITIES USING THE. 1, 110–121.
- Kuswati, W., & Komalasari, D. (2015). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Melalui Media Permainan Kartu Huruf Pada Anak Kelompok A. PAUD Teratai, 4(2), 1–6.
- Listriani, A., Hapidin, H., & Sumadi, T. (2020). Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun dalam Penerapan Metode Spalding di TK Quantum Indonesia. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 591. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.680>
- Munawar, M., Fakhruddin, F., Rifai, A., & Prihatin, T. (2019). Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Literasi Digital Anak Usia Dini. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS), 2(1), 193–197.
- Nadila, A. V., Febrialismanto, F., & Solfiah, Y. (2020). Studi Komparatif Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun yang Mengikuti Pendidikan Non-Formal dan yang Tidak Mengikuti Pendidikan Non-Formal di Tk Se-Kecamatan Logas Tanah Darat. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 3(1), 55–63. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i1.863>
- Nafiqoh, H., Aprianti, E., Aprianti, E., Rohaeti, E. E., & Rohaeti, E. E. (2019). Peningkatan Keaksaraan Awal dan Pengenalan Kemampuan Berhitung Dasar Anak Usia Dini dengan Menggunakan Model Maya Hasyim. Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 9–15. <https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4813>

-
- Naraswari, E. K., Herawati, N. I., & Ismail, M. H. (2021). Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Melalui Media Permainan Teka-Teki Silang Modifikasi. *Antologi PGPAUD*, 4(2), 5.
- Penelitian, J., Pendidikan, B., Di, K. B., Nuzulul, T. K., Masruroh, F., Muntomimah, S., & Ramli, M. (2021). Pijar : Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Dengan Teknik Jurnal Pada Anak. 1(1), 18–25.
- Sari, A. M. F. (2018). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Anak Melalui Berbagai Metode Dengan Kegiatan Yang Bervariasi Pada Kelompok B Ra Al-Fityah Pekanbaru. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v1i1.5490>
- Yusro, S. (2015). Pembelajaran Keaksaraan Untuk Anak Usia Dini. In *Jurnal Pendidikan Anak* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.21831/jpa.v2i2.3046>